

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di dapatkan kesimpulan yaitu:

1. Prevalensi Balita Stunting di Puskesmas Karangmojo II, Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui 29 (39,7%) balita di Kelurahan Bejiharjo, 16 (21,9%) balita di Kelurahan Wiladeg, 15 (20,5%) balita di Kelurahan Kelor, 13 (17,8%) balita di Kelurahan Bendungan.
2. Kadar Hemoglobin pada Balita Stunting di Puskesmas Karangmojo II, Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebanyak 34 (46,6%) balita mengalami anemia ringan, sebanyak 21 (28,8%) balita mengalami anemia sedang, sebanyak 6 (8,2%) balita mengalami anemia berat dan sebanyak 12 (16,4%) balita dengan kadar hemoglobin normal.
3. Tingkat Pertumbuhan Balita Stunting di Puskesmas Karangmojo II, Kabupaten Gunung Kidul. Hasil pengukuran *z-score* untuk menentukan kategori stunting pada balita di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul diketahui dengan kategori sangat pendek (*z-score* <-3 SD) adalah 43 (58,9%) balita dan dengan kategori pendek (*z-score* -3 SD sampai dengan <-2 SD) adalah 30 (41,1%) balita.

B. Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian balita stunting menolak untuk mengonsumsi MPASI yang diberikan oleh Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul sebagai program penanggulangan stunting. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengembangkan variasi resep MPASI yang dapat disesuaikan dengan selera balita, termasuk penggunaan bahan lokal yang mudah didapat dan mengajak

orang tua untuk berpartisipasi dalam kelas memasak MPASI agar mereka lebih memahami cara penyajian yang menarik.

2. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menjadikan hasil penelitian sebagai referensi akademik dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen, sehingga dapat memperkaya kajian tentang faktor multidimensional yang memengaruhi stunting.

3. Bagi Orang Tua Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo II

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya MPASI dalam pertumbuhan balita dan pola asuh yang tepat dengan melakukan pendekatan individual kepada balita yang menolak MPASI dengan cara yang lebih personal, seperti mengajak mereka mencicipi makanan dalam suasana yang menyenangkan dan memvariasi makanan pada anaknya untuk perbaikan pertumbuhan. Orang tua juga mengikuti pemantauan kesehatan balita secara rutin di Puskesmas, termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin dan pertumbuhan anak, agar kondisi kesehatan balita dapat terdeteksi dan ditangani sejak dini. Orang tua juga berperan aktif dalam program edukasi dan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas, sehingga penanganan stunting dapat berjalan efektif melalui kolaborasi antara keluarga dan tenaga kesehatan.